

**UPAYA PELAYANAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PASCA PENDEMI COVID 19 PADA PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMP N 1 KOTABUMI**

SKRIPSI

Oleh :

ARIA WIRADINATA

1611080301

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2022/202**

**UPAYA PELAYANAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PASCA PENDEMI COVID 19 PADA PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMP N 1 KOTABUMI**

SKERIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**ARIA WIRADINATA
1611080301**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dra.Istihana, M.Pd.
Pembimbing II : Dra. Laila Maharani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021/2022**

ABSTRAK

UPAYA PELAYANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PASCA PENDEMI COVID 19 PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 1 KOTABUMI

Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu, maupun kelompok melalui berbagai macam layanan. Bimbingan dan Konseling juga merupakan salah satu komponen dari pendidikan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang memiliki masalah, agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri sehingga mencapai kebahagiaan hidupnya baik kebahagiaan dalam kehidupan individu ataupun sosialnya, maka peneliti ingin meneliti tentang Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Kotabumi, dan Bagaimana Pelaksanaan Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Kotabumi.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dampak dari bimbingan dan konseling yang dilakukan secara online membuat beberapa siswa termotivasi kembali dalam mengikuti pembelajaran. Namun hasil tersebut tergantung pada kinerja guru BK. Namun hasil yang didapatkan pun juga kurang maksimal karena dilaksanakan secara online. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan bahwa pembelajaran daring pasca wabah covid-19 menimbulkan problematika yang

dialami oleh peserta didik, seperti menjadi tidak disiplin, malas mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, dan bermain game online sampai larut malam, sehingga membuat prestasi akademik menurun.

Kata kunci: Motivasi Belajar dan Covid 19



ABSTRACT

DEEP COUNSELING TEACHER SERVICE EFFORTS INCREASING LEARNING MOTIVATION POST PENDEMI COVID 19 IN CLASS VIII STUDENTS SMP N 1 KOTABUMI

Online learning is effective for carrying out learning even though educators and students are in different places. It is able to solve the problem of delays in students acquiring knowledge. Guidance and Counseling is a process of assistance provided to individuals and groups through various kinds of services. Guidance and Counseling is also a component of education provided by mentors to individuals who have problems, so that they have the ability to solve their own problems so as to achieve happiness in life, both happiness in individual and social life, so researchers want to examine the BK Teacher Service Efforts in Improving Post-Covid 19 Epidemic Learning Motivation in Class VIII Students of SMP N 1 Kotabumi, and How the Implementation of Counseling Teacher Service Efforts in Increasing Learning Motivation after the Covid 19 Pandemic in Class VIII Students of SMP N 1 Kotabumi.

This type of research uses descriptive qualitative. With data collection methods using observation, interviews, and documentation

Based on the research results, it is known that the impact of online guidance and counseling has made some students motivated to participate in learning again. However, these results depend on the performance of the counseling teacher. However, the results obtained were also less than optimal because it was carried out online. This is in accordance with what was explained that online learning after the Covid-19 outbreak caused problems experienced by students, such as being undisciplined, lazy to do assignments for various reasons, and playing online games until late at night, thus making academic achievement decrease.

Keywords: Learning Motivation and Covid 19

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aria Wiradinata
NPM : 1611080301
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Efektivitas *Full Day School* Dalam Mengembangkan Karakter Peerta Didik di SD Muhammadiyah Pringsewu**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung,.....2023

Penulis



Aria Wiradinata

NPM. 1611080301



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi

Nama : Aria Wiradinata

NPM : 1611080301

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Istihana, M. Pd

NIP. 196507041992032002

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M. Pd

NIP. 196701151993032003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi. Disusun oleh: Aria Wiradinata, NPM. 1611080301, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, 14 Desember 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

Sekretaris : Deti Elice, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهْلَةٍ فَتُصَبِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (Q.S. Al- Hujurat: 6)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Yudi buari dan Ibu Alm. Widyawati, dan ibu sambung Sukirah yang sangat menyayangi dan selalu memiliki rasa sayang, selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk kesuksesanku. Orang Tua adalah yang paling berharga dalam hidupku do'a-do'anya yang tiada henti dalam setiap sujudnya selalu mendo'akanku agar selalu berada dalam kebaikan. Ayah dan Mama terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna untukku semoga Allah selalu menjaga, melindungi dan semoga diberi keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Terimakasih untuk adikku Rio wiradinata, Nabila buari, yang selalu menyemangatiku, ikut senang saat saya berhasil, semoga kesuksesan dan kesehatan selalu bersama kita, semoga seluruh kebaikannya di balas Allah SWT.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mengais ilmu-ilmuyang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama lengkap Aria wiradinata, dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 12 Maret 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bpk. Yudi buari dan Alm. Widyawati.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah dari Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Kotabumi pada tahun 2003-2009. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di Mts Negeri Kotabumi 2009- 2012. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMA Kemalabhayangkari Kotabumi 2012 - 2015. Pada tahun 2016 diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Program Strata Satu (S.1), masuk melalui jalur SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pada tahun 2019 peneliti juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa sinar banten tanggamus selama 40 hari, serta melaksanakan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Smp n 36 .

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntutkan ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 KOTABUMI” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Wan Jamaluddin Ph. D, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
3. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;

4. Indah Fajriani, M.Psi, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
5. Dra.Istihana, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dra. Laila Maharani,M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmu yang sangat bermanfaat;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berati dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 20 November 2022



Aria Wiradinata

DAFTAR ISI

Haaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Penelitian Relevan.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	17
H. Metode Penelitian.....	18
I. Teknik Analisis Data.....	23

BAB II KAJIAN TEORI

A. Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling	25
1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling	25
2. Macam Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Konseling	25
3. Syarat Guru Bimbingan Konseling	28
4. Fungsi Guru Bimbingan Konseling	30

5. Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling	32
6. Asas - Asas Bimbingan Konseling	34
7. Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Konseling di Sekolah	37
B. Motivasi Belajar	39
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	39
2. Ciri - Ciri Motivasi Belajar.....	42
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	43
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	44
5. Prinsip - Prinsip Motivasi Belajar.....	48
C. Era Pandemi Covid 19.....	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	49
B. Penyajian Data dan Fakta	65

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	69
1. Perencanaan Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19	69
2. Pelaksanaan Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19	73
B. Temuan Penelitian.....	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1 Data Awal Dampak Negatif Media Sosial	8
2. Tabel1.2 Deskripsi Data Permasalahan Motivasi Belajar Peserta Didik	76



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi - Kisi Wawancara	97
2. Surat Melaksanakan Penelitian	99
3. RPL Bimbinga Kelompok.....	100
4. Dokumentasi Penelitian.....	100
5. Buku Kasus Peserta Didik.....	102



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini yang berjudul “**Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Kotabumi**”, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul tersebut, Adapun istilah yang menurut peneliti perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling

Menurut Fenti Hikmawati, Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari¹ upaya guru bk disekolah tidak sama dengan Upaya Pelayanan guru mata pelajaran. Upaya Pelayanan artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya yaitu seorang konselor profesional

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu

“.....motivasi adalah kondisi – kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi

¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 1

dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar..”²

3. Pandemi Covid 19

Terdapat Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Desese-2019). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia³

4. SMP N 1 Kotabumi

SMP N 1 Kotabumi merupakan sebuah lembaga formal yang terletak di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Sumur Batu, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten lampung Utara.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dengan keseluruhan judul “**Upaya Pelayanan Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Kotabumi**” secara keseluruhan yaitu proses atau cara pemberian bantuan melalui Upaya Pelayanan guru BK dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

²SimanjuntakSaud, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Berbasis Outbond”. *Jur nal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 9 No. 1, (2017), h. 92

³Luh Devi, “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” 2 (2020):H. 10.

B. Latar Belakang Masalah

COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia pasca pandemi COVID-19 .Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh . Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁴

Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu, maupun kelompok melalui berbagai macam layanan. Bimbingan dan Konseling juga merupakan salah satu komponen dari pendidikan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang memiliki masalah, agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri sehingga mencapai kebahagiaan hidupnya baik kebahagiaan dalam kehidupan individu ataupun sosialnya.⁵

Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan paparan diatas maka terlihat jelas bahwa layanan bimbingan dan konseling disekolah mempunyai posisi dan Upaya Pelayanan yang cukup

⁴Luh Devi, “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” 22 (2020): H. 10.

⁵He, A. W., & Keating, E. (1991). *Counselor and student at talk: A case study. Issues in Applied Linguistics*, 2(2).

penting. Diperlukannya manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam memperlancar layanan bimbingan disekolah, karena suatu program layanan tidak akan mungkin tercipta, ataupun terlaksana apabila tidak memiliki pengelolaan yang sistematis.⁶

Layanan tersebut diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sesuai dengan standarisasi dalam upaya membantu keberhasilan tujuan pendidikan, dan juga membantu peserta didik mencapai perkembangan diri yang optimal, sehingga diperlukan hubungan komunikasi yang baik agar tercapainya segala hal yang diharapkan tersebut.⁷

Dalam rangka memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi peserta didik, sekolah membantu dan memberikan layanan kepada peserta didik dengan salah satu bidang bimbingan, yaitu layanan bimbingan kelompok⁸. Upaya Pelayanan guru bimbingan dan konseling dalam hal ini dapat membimbing peserta didik, akan tetapi peserta didik sendiri yang akan menentukan sikap apakah akan berubah atau akan tetap dalam keadaan sulit menyesuaikan diri dan motivasi belajar yang rendah.

Hal ini juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra'd 11:

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يُحَافِظُونَهُ مِنْ أَمْرِ

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

⁶He, A. W., & Keating, E. (1991). *Counselor and student at talk: A case study. Issues in Applied Linguistics*, 2(2).

⁷ Anderson, R. D., & Price, G. E. (2001). *Experiential groups in counselor education: Student attitudes and instructor participation. Counselor Education and supervision*, 41(2), 111-119.

⁸ Killian, J. D. (1970). The law, the counselor, and student records. *The Personnel and Guidance Journal*, 48(6), 423-432.

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ع وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ^ع

مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. Untuk itu mereka memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empati dari orang dewasa jika keinginan tersebut mendapatkan bimbingan dan penyaluran yang baik, maka akan menghasilkan kreatifitas yang bermanfaat. Jika tidak, yang dikhawatirkan adalah menjurus kearah yang negatif atau yang tidak diinginkan.

Allah SWT, yang menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, menyeru mereka semua dengan firman-Nya dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^ع إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَدُّكُمْ^ع إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu

saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal”

Pada kenyataan di lapangan belajar online banyak menimbulkan masalah, dan membuat mereka jenuh dan bosan hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar mereka sehingga membuat kualitas belajar peserta didik terganggu dan tidak berjalan efektif.

Menurut Sardiman, peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam belajar dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

1. Malas mengerjakan tugas
2. Tidak Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
3. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
4. Sulit mempertahankan pendapat-pendapatnya dan Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Kotabumi, diperoleh data yang menunjukkan bahwa Terjadi penurunan motivasi belajar yang mendapat laporan dari guru bidang study peserta didik adapun hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling yang bahwa:

"memang masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan atau bermasalah dengan Motivasi belajar saya sendiri banyak mendapat pengaduan dari banyak guru bidang stud, apalgi kelas VIII mereka pada fase nyaman kalau kelas VII mungkin lagi beradaptasi dan kelas IX sudah memasuki masa memilih karir dan kelas VIII

⁹ Sardiman, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011.H. 75.

menjadi sangat rentan males-malesan dan terkesan ogah-ogahan dalam KBM.online”¹⁰

Sehubung dengan hal ini, guru bimbingan dan konseling juga mengatakan bahwa:

*“Kegiatan Bimbingan dan konseling sudah ada dan berjalan dengan cukup baik, baik dalam segi programnya, teknik-tekniknya, fungsinya, layanan kegiatan bimbingan dan konseling, dan juga upaya meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, kami biasanya pake teknik pemecahan masalah untuk mencari solusi dari pernyataan siswa itu sendiri”.*¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP N 1 Kotabumi. Hasil obseravasi diperoleh data awal dari guru bimbingan dan konseling terdapat 1 peserta didik dengan Motivasi belajar yang rendah, penelitian ini akan memfokuskan pada peserta didik kelas VIII , dapat dilihat dari table sebagai berikut

¹⁰ Berdasarkan Hasil Wawancara *Dra.Nimi Drianti* Guru Bimbngan Dan Konseling, Tanggal 14 September 2020, Di SMP Negeri 1 Kotabumi

¹¹Berdasarkan Hasil Wawancara *Dra.Nimi Drianti* Guru Bimbngan Dan Konseling, Tanggal 14 September 2020, Di SMP Negeri 1 Kotabumi

Tabel 1
Deskripsi Data Permasalahan Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Nama	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	VB	Malas Mengerjakan Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik terlambat mengerjakan tugas 2. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik terlambat mengerjakan tugas 2. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas
		Terlihat tidak fokus saat KBM berlangsung lebih khusus saat diskus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak memperhatikan guru dengan baik 2. Peserta didik membagi fokus dengan kegiatan lain ketika KBM 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik tidak memperhatikan guru dengan baik 4. Peserta didik membagi fokus dengan kegiatan lain ketika KBM
		Malas mengutarakan pendapat atau bertanya saat KBM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diam ketika KBM. 2. Peserta didik cenderung pasif dan tidak mau mengemukakan pendapat saat KBM. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik diam ketika KBM. 6. Peserta didik cenderung pasif dan tidak mau mengemukakan pendapat saat KBM.

		Mengumpulkan tugas terkesan tidak serius dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan tugas dengan menulis ulang soal 2. Peserta didik mengerjakan tugas di sekolah secara mendadak. 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik mengumpulkan tugas dengan menulis ulang soal 8. Peserta didik mengerjakan tugas di sekolah secara mendadak.
2.	AAN	Malas Mengerjakan Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik terlambat mengerjakan tugas 2. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik terlambat mengerjakan tugas 2. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas
		Terlihat tidak fokus saat KBM berlangsung lebih khusus saat diskus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak memperhatikan guru dengan baik 2. Peserta didik membagi fokus dengan kegiatan lain ketika KBM 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mengumpulkan tugas dengan menulis ulang soal 4. Peserta didik mengerjakan tugas di sekolah secara mendadak.
		Malas mengutarakan pendapat atau bertanya saat KBM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diam ketika KBM. 2. Peserta didik cenderung pasif dan tidak mau 	

			mengemukakan pendapat saat KBM.	
		Mengumpulkan tugas terkesan tidak serius dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan tugas dengan menulis ulang soal 2. Peserta didik mengerjakan tugas di sekolah secara mendadak. 	
3.	RDP	Malas Mengerjakan Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik terlambat mengerjakan tugas 2. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak memperhatikan guru dengan baik 2. Peserta didik membagi fokus dengan kegiatan lain ketika KBM
		Terlihat tidak fokus saat KBM berlangsung lebih khusus saat diskus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak memperhatikan guru dengan baik 2. Peserta didik membagi fokus dengan kegiatan lain ketika KBM 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mengumpulkan tugas dengan menulis ulang soal 4. Peserta didik mengerjakan tugas di sekolah secara mendadak.
		Malas mengutarakan pendapat atau bertanya saat KBM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diam ketika KBM 2. Peserta didik cenderung 	

			pasif dan tidak mau mengemukakan pendapat saat KBM.	
		Mengumpulkan tugas terkesan tidak serius dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan tugas dengan menulis ulang soal 2. Peserta didik mengerjakan tugas di sekolah secara mendadak. 	
4.	SPA	Malas Mengerjakan Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik terlambat mengerjakan tugas 2. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik terlambat mengerjakan tugas 2. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas
		Terlihat tidak fokus saat KBM berlangsung lebih khusus saat diskus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak memperhatikan guru dengan baik 2. Peserta didik membagi fokus dengan kegiatan lain ketika KBM 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik diam ketika KBM. 4. Peserta didik cenderung pasif dan tidak mau mengemukakan pendapat saat KBM.
		Malas mengutarakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diam ketika 	

		pendapat atau bertanya saat KBM	<p>KBM.</p> <p>2. Peserta didik cenderung pasif dan tidak mau mengemukakan pendapat saat KBM.</p>	
		Mengumpulkan tugas terkesan tidak serius dalam mengerjakan tugas	<p>1. Peserta didik mengumpulkan tugas dengan menulis ulang soal</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan tugas di sekolah secara mendadak.</p>	
5.	CA	Malas Mengerjakan Tugas	<p>1. Peserta didik terlambat mengerjakan tugas</p> <p>2. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas</p>	<p>1. Peserta didik tidak memperhatikan guru dengan baik</p> <p>2. Peserta didik membagi fokus dengan kegiatan lain ketika KBM</p>
		Terlihat tidak fokus saat KBM berlangsung lebih khusus saat diskus	<p>1. Peserta didik tidak memperhatikan guru dengan baik</p> <p>2. Peserta didik membagi fokus dengan kegiatan lain ketika KBM</p>	<p>3. Peserta didik mengumpulkan tugas dengan menulis ulang soal</p> <p>4. Peserta didik mengerjakan</p>

		Malas mengutarakan pendapat atau bertanya saat KBM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diam ketika KBM. 2. Peserta didik cenderung pasif dan tidak mau mengemukakan pendapat saat KBM. 	tugas di sekolah secara mendadak.
		Mengumpulkan tugas terkesan tidak serius dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan tugas dengan menulis ulang soal 2. Peserta didik mengerjakan tugas di sekolah secara mendadak. 	

Sumber: Hasil pada saat survei pra penelitian melalui observasi dan wawancara guru bimbingan dan konseling (BK) april 2021 di SMP Negeri 1 Kotabumi

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan indikator seperti berikut:

"VB diketahui memiliki perilaku yang paling kompleks dan sangat berbeda karena memiliki semua indikator motivasi belajar yang rendah seperti malas mengerjakan tugas, tidak pernah aktif dalam kegiatan belajar mengajar, malas bertanya dan saat mengumpulkan tugas terkesan malas-malasan dan menjawab seadanya saja"

Maka dari uraian diatas terlihat jelas bahwa memang layanan bimbingan dan konseling memiliki upaya pelayanan penting dalam perubahan individu peserta didik. Bimbingan dan konseling memberikan layanan di peruntukkan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik..

Menurut hasil pra penelitian wawancara dengan guru BK dan observasi di SMPN 1 KOTABUMI di peroleh informasi bahwa peserta didik yang berinisial VB, AAN, RDP, SPA, dan CA dalam proses pembelajaran lebih banyak kurang memahami pelajaran dan kurang antusias mengikuti KBM *Online*, beliau mengatakan bahwa "peserta didik VB, AAN, RDP, SPA, dan CA diberikan layanan bimbingan dan konseling agar motivasi belajarnya meningkat lagi. pada saat observasi pra-penelitian dalam proses pembelajaran online dan terkesan acuh dan sering tidak memperhatikan dalam setiap kegiatan tersebut hal ini mendapat banyak keluhan dari berbagai guru bidang study. dengan realita yang ada, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "**Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VII SMP N 1 Kotabumi**"

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Mengenai fokus terkait dengan Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Kotabumi

Subfokus penelitian ini adalah :

1. Perencanaan Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Kotabumi
2. Pelaksanaan Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Kotabumi

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, dirumuskan masalah terkait dengan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Kotabumi ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Kotabumi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Pelayanan dan pelaksanaan layanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Kotabumi.

F. Penelitian Relevan

1. Mahmudah, “*Upaya Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI, Upaya Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan usaha – usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian ini adalah :

- 1) Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di MAN Yogyakarta III yaitu tidak memiliki buku – buku pelajaran, dukungan orang tua kurang, cara mengajar guru monoton, situasi kelas kurang kondusif, tidak ada minat untuk belajar, tidak menargetkan hasil belajar, tidak aktif dalam bertanya, pelajaran sulit, dan malas mencatat.
- 2) Adapun pelaksanaan guru Bimbingan dan Konseling dengan cara memberikan bimbingan belajar, layanan dan kegiatan pendukung. Dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan cara membantu bimbingan belajar serta mengarahkan peserta didik secara terus – menerus supaya mereka dapat memahami dirinya
- 3) Upaya Pelayanan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berhasil dengan baik dalam membimbing.¹²
Persamaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama – sama membahas tentang bagaimana Upaya Pelayananguru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu yang telah disebut menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi saja.

¹² Mahmudah, “*Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI Di MAN Yogyakarta III*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019

2. Vira Wahyuningrum, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*”.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mendorong kegiatan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus. dengan judul, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta*. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai bimbingan yang diberikan kepada siswa yang memakai sistem pendidikan inklusif merupakan bantuan yang diperlukan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar yang memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan dan pendengarannya.

Perbedaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai peserta didik yang akan diteliti, dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai Upaya Pelayanan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, namun pada penelitian diatas lebih berfokus pada peserta didik berkebutuhan khusus, jadi hanya peserta didik yang berkebutuhan khusus saja yang diteliti oleh penulis di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan motivasi belajar pada peserta didik yang sedang menjalani proses KBM online dan sasaran adalah peserta kelas VIII SMP N 1 Kotabumi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah suatu penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif tersebut dilakukan secara deskriptif berupa penggambaran secara tertulis bukan berupa angka. Penelitian ini meneliti tingkah laku, tindakan dengan berbagai macam metode.¹³

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme*. Dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Desain Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat, yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai satu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.¹⁴

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian mengenai Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan

¹³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) , h.36.

¹⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta: Pranada Media Group, 2007), h.68.

Motivasi Belajar PascaPendemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Kotabumi di jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No.42, Sumur Batu, Kecamatan Kotabumi Selatan, kab. Lampung Utara

Adapun yang akan diteliti adalah mengenai Upaya Pelayanan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PascaPendemi Covid 19 pada Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Kotabumi Selanjutnya yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah para peserta didik Kelas VIII.

4. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Didalam prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. **Observasi**

Observasi, ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersumber dari sebuah kejadian, perilaku atau tempat lokasi, benda dan rekaman gambar yang dilakukan secara lebih cermat dan lebih detail

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, h.336

melalui pengamatan dengan panca indera pengelihatian manusia.¹⁶

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, dimana peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMP N 1 Kotabumi.

b. Wawancara

Wawancara, ialah perbincangan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Perbincangan itu dilakukan oleh 2 orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang terwawancara (*interviewee*). Wawancara dilakukan terhadap informan atau narasumber yang saling bertukar informasi dan ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik yang sedang dibahas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui permasalahan secara pasti , selain itu peneliti juga terlebih dahulu mempersiapkan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.

¹⁶Sutopo, Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian, (Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press. 2002). h.235.

Dokumentasi bersifat alamiah. Dokumen yang dijadikan sumber data merupakan dokumen primer, yaitu dokumen yang ditulis oleh orang yang mengalami langsung dan dokumen sekunder, yakni berupa laporan yang lain.¹⁷

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah berupa data-data yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi berupa profil sekolah, data guru, data peserta didik, proposal kegiatan, absensi kehadiran, foto kegiatan.

5. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, pasca lapangan, dan setelah lapangan.

Analisis data adalah proses mengumpulkan data dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, caatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilah yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Redukasi data

Meredukasi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan

¹⁷ Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.217.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Didalam hal ini reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan observasi lapangan terkait dengan bimbingan pribadi sosial melalui ekstrakurikuler paskibra terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik di SMP N 1 Kotabumi, kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan data penting yang dapat mengungkap problem penelitian ini.

b. Penyajian Data

Display data ialah memperlihatkan informasi yang didapatkan dari proses reduksi terkait dengan kebutuhan data, kemudian data serta informasi yang diperoleh dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data ialah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara dan kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ada bukti yang memperkuat pada pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya apabila ditemukan bukti yang mendukung data tersebut, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah proses pengujian data yang ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam hal ini Wiliam Wiersma dalam sugiyono mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan dan waktu.¹⁸

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan satu kesimpulan selanjutnya ditarik kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

¹⁸ Wiliam Wiersma dalam sugiyono Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 1986).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya dalam pengertiannya disini secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang Upaya Pelayanan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah seUpaya Pelayanan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁹

Upaya Pelayanan guru bk disekolah tidak sama dengan Upaya Pelayanan guru mata pelajaran. Upaya Pelayanan artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya.

"Dengan kata lain walaupun konselor di sekolah bukan sebagai satu-satunya pihak yang harus atau paling bertanggung jawab terhadap motivasi belajar peserta didik, namun konselor di sekolah tidak bisa lepas dari tanggung jawab tersebut".²⁰

Menurut Fenti Hikmawati, Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.²¹

Sedangkan Suyadi mengatakan bahwa, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) h. 751

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 667 Konseling, e-ISSN 2355-8539 (Juni 2014), h. 42

²¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 1

jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya tersebut.²²

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lain-lain.⁷

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut, konselor atau guru bk disekolah bukan untuk memecahkan masalah tetapi membantu klien untuk dapat menemukan jalan keluar dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

2. **Macam – macam Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Konseling**

a. Upaya Pelayanan sebagai sahabat kepercayaan peserta didik

Guru BK disekolah Upaya Pelayanan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku perilaku positif yang di kehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan member harapan.²³

²² Suyadi, *Bimbingan konseling untuk paud*, (Jogjakarta : Diva Press, 2009), h. 118

²³ Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 96

- b. Upaya Pelayanan sebagai pembimbing
Neviyarna mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi: (1) keindividualan, (2) kesosialan, (3) kesusilaan, dan (4) keberagamaan.²⁴
- c. Upaya Pelayanan sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan
Guru mempunyai Upaya Pelayanan dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut Natawidjaja guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya. Upaya Pelayanan yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas manusiawi dimana manusia untuk mewujudkan dirinya dalam arti meralisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.²⁵
- d. Upaya Pelayanan sebagai Pengembangan (Perseveratif) Potensi diri
Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat peserta

²⁴ Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh..* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 79

²⁵ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h. 55

didik. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berUpaya Pelayanan secara maksimal dalam memfalisasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.²⁶

- e. Upaya Pelayanan pencegahan (Preventif) Masalah Bila bimbingan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan – tantangan dimasa datang dan dicegah timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari.¹³ Dari beberapa uraian diatas Upaya Pelayanan guru bimbingan konseling adalah sebagai sahabat kepercayaan peserta didik, Upaya Pelayanan sebagai pembimbing, Upaya Pelayanan sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, Upaya Pelayanan sebagai pengembangan potensi diri, Upaya Pelayanan pencegahan masalah.

3. Syarat – Syarat Guru Bimbingan Konseling

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari – hari sehingga seorang pembimbing

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* , Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta , 2008, h. 215

- akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.²⁷
- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
 - c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
 - d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik – baiknya.
 - e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
 - f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan santun di dalam segala perbuatannya sehingga pembimbing dapat bekerja sama dengan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak – anak.²⁸

²⁷ Muhammad Nur Wangid , “Peran konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan , UNY, Yogyakarta, mei 2010. h. 175

²⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta : Andii Offset 2010), h. 40

4. Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Adapun fungsi guru bimbingan konseling antara lain sebagai berikut : Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas – tugas tertentu, antara lain :

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas – aktivitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran – saran atau pendapat baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Penyelenggaraan bimbingan terhadap anak – anak, baik yang bersifat korektif atau kuratif. Hal ini dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Mengadakan papan bimbingan untuk berita – berita atau pedoman yang perlu mendapat perhatian – perhatian dari anak – anak.
 - 2) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan untuk pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
 - 3) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukannya.
 - 4) Memberikan penjelasan – penjelasan atau ceramah – ceramah yang dianggap penting, di antaranya tentang cara belajar yang efisien.

- 5) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik – baiknya.
- 6) Mengadakan diskusi dengan anak – anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita – cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.
- 7) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.
 - a) Preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak – anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal – hal yang tidak diinginkan.
 - b) Pereservasif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan baik menjadi keadaan yang tidak baik.
 - c) Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak – anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. 4. kecuali hal – hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah – langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.²⁹

²⁹Muhammad Nur Wangid , “Peran konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan , UNY, Yogyakarta, mei 2010. h. 208

5. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Tanggung jawab konselor terhadap siswa
 - 1) Konselor memiliki kewajiban utama untuk memperlakukan siswa sebagai individu yang unik.
 - 2) Menghormati harga diri setiap konselinya sebagai individu yang memiliki kemampuan potensial untuk berkembang dan menghadapi masalah hidupnya.
 - 3) Konselor secara penuh membantu konseli dalam mengembangkan potensi atau kebutuhannya (baik yang terkait dengan personel, sosial, pendidikan, maupun vokasional), dan mendorong konseli untuk mencapai perkembangan yang optimal.
 - 4) Bertanggung jawab untuk memelihara hak – hak konseli
 - 5) Menjamin kerahasiaan identitas , data, dan permasalahan konseli
 - 6) Memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan konseli
 - 7) Melaksanakan layanan dalam batas kualifikasi profesional, dan tidak melakukan layanan yang didasari oleh kecenderungan politik atau sejenisnya.³⁰
 - 8) Menerima permintaan bantuan sesuai dengan kemampuannya
 - 9) Merujuk konseli kepada pihak lain yang memiliki kemampuan yang membutuhkan konseli, jika kebutuhan konseli akan bantuan di luar batas kemampuannya.
- b. Tanggung jawab konselor terhadap pribadi
 - 1) Meningkatkan profesionalitasnya melalui pelatihan, penelitian, dan upaya mengembangkan diri lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu,

³⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta : Andii Offset 2010), h. 40

kemajuan teknologi, dan pemekaran seni dalam bidang terkait.

- 2) Meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan pihak yang membutuhkan bantuannya.
 - 3) Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait sebagai pendukung dalam memberikan layanan yang optimal kepada konseli
 - 4) Mengevaluasi kinerja dan kemampuannya secara berkala sebagai dasar pengembangan dirinya
 - 5) Menghindari pemanfaatan konseli untuk kepentingan pribadinya
- c. Tanggung jawab terhadap orang tua
- 1) Melakukan hubungan kerja sama (kolaborasi) dengan orang tua siswa dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal
 - 2) Memberikan informasi kepada orang tua peserta didik tentang Upaya Pelayanan konselor, terutama tentang hakikat hubungan konseling yang rahasia antara konselor dan konseli
 - 3) Memberikan informasi yang akurat, komprehensif, dan relevan dengan tujuan d. Melakukan sharing informasi tentang konseli
- d. Tanggung jawab terhadap kolega atau pihak sekolah
- 1) Membangun dan memelihara hubungan kooperatif dengan kepala sekolah, guru – guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program layanan bimbingan dan konseling
 - 2) Menerima masukan pendapat atau keritikan dari kepala sekolah, dan guru – guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program bimbingan dan konseling.
- e. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri
- 1) Menyadari bahwa karakteristik pribadinya memberikan dampak terhadap kualitas layanan konseling

- 2) Memiliki pemahaman terhadap batas – batas kompetensi yang dimilikinya, dan menerima tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya.
 - 3) Berusaha secara terus menerus untuk mengembangkan kompetensi (wawasan pengetahuan, dan keahlian) profesionalitas, dan kualitas kepribadiannya
- f. Tanggung jawab terhadap organisasi profesi
- 1) Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya konselor wajib mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap konseli dan profesi sesuai kode etik untuk kepentingan dan kebahagiaan konseli dalam menghdapi masalahnya.
 - 2) Konselor tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari keuntungan pribadi atau maksud lain yang merugikan konseli, atau menerima komisi, atau balas jasa dalam bentuk yang tidak wajar.

6. Asas – Asas Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti asas – asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah :

a. Asas kerahasiaan

Dalam peroses bimbingan dan konseling siswa enggan berbicara karena merasa khawatir karna merasa rahasianya diketahui orang lain termasuk konselornya, apalagi apabila konselornya tidak dapat menjaga rahasia kliennya. Apapun yang sifatnya rahasia yang di sampaikan siswa kepada konselor, tidak boleh di ceritakan kepada orang lain.³¹

³¹ Muhammad Nur Wangid , “Peran konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan , UNY, Yogyakarta, mei 2010. h. 175

- b. **Asas kesukarelaan**
Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun dari pihak peserta didik. peserta didik diharapkan secara sukarela, tanpa terpaksa dan tanpa ragu – ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya.
- c. **Asas keterbukaan**
Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli (peserta didik). Keterbukaan yang dimaksud menyangkut kesediaan menerima saran – sarandari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
- d. **Asas kekinian**
Masalah – masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan konseling adalah masalah yang sedang dirasakan oleh siswa, bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.
- e. **Asas kemandirian**
Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor.
- f. **Asas kegiatan**
Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien (peserta didik) tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.
- g. **Asas kedinamisan**
Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu (peserta didik) yang dibimbing yaitu perubahan prilaku ke arah yang lebih baik

- h. Asas keterpaduan
Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi, dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian klien.
- i. Asas kenormatifan
Usaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma – norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum atau negara, norma ilmu, maupun norma kebiasaan sehari – hari.
- j. Asas keahlian
Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga – tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut.
- k. Asas alih tangan
(Referal) Konselor (pembimbing) sebagai manusia, di atas kelebihanannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk memecahkannya.
- l. Asas tut wuri handayani
Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (peserta didik). Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah.

7. Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Secara resmi di Indonesia pelayanan bimbingan dan konseling ini diberikan kepada para peserta didik yang sedang menempuh pendidikan baik di jenjang sekolah dasar hingga di perguruan tinggi. Pemberian bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah tersebut dilaksanakan oleh “bimbingan dan penyuluhan” (guru BK) yang ada dalam perkembangannya berikutnya disebut sebagai “Guru Pembimbing”.³²

Pekerjaan seorang konselor bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu (klien) yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan masyarakat (sosial).

Sehubungan dengan itu, sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berUpaya Pelayanan menurut situasi tertentu. Pada suatu situasi seorang konselor harus berUpaya Pelayanan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang ayah/ibu yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada putra-putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problema, keluhan, cerita dan masalah pribadi rekannya, dan terkadang sebagai seorang abang/kakak yang memberikan arahan, bimbingan dan terapi kepada kliennya. Kehadiran konselor di sekolah dapat meringankan tugas guru. Konselor ternyata sangat membantu guru, dalam :

³² Muhammad Nur Wangid , “Peran konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan , UNY, Yogyakarta, mei 2010. h. 112

- a. Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.
- b. Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar-mengajar.
- c. Mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar peserta didik lebih efektif
- d. Mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya. Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.

Dalam proses konseling, khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien. Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan Upaya Pelayanannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut :

- a. Konselor hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
- b. Konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari problemnya.
- c. Konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan

- d. Konselor harus mampu bersikap dan bertingkah laku multi Upaya Pelayanan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.
- e. Konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentang dengan pendekatan pemusatan klien (*client centered therapy*).

B. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donal dalam Sardiman menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³³ Menurut Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³⁴ Motivasi sebagai Upaya Pelayanansang atau pendorong dalam kegiatan belajar peserta didik, oleh sebab itu motivasi belajar sangat lah penting karena dalam hal ini menjadi tonggak atau dasar dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar juga merupakan dasar untuk menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang pribadi yang percaya diri dan optimis

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Insyirah ayat 5-8 terkait motivasi belajar:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

³³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011. H. 73.

³⁴ Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 2006. H. 3.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap³⁵

Ayat diatas merupakan motivasi dari Allah untuk hambanya agar terus berusaha dan bertawakal kepada-Nya dan pada setiap satu kesulitan Allah menyertakan dua kemudahan, jadi yakinlah setiap satu kesulitan yang kita hadapi dengan ikhlas dan sabar maka Allah akan membalasnya dengan dua kemudahan bagi kita.

Handoko menjelaskan bahwa motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.³⁶Sedangkan kata motif adalah suatu alasan/dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/ melakukan tindakan/bersikap tertentu. Menurut Sartain dalam Purwanto disebut bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang komplek di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.³⁷Menurut Sardiman motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.Sejalan dengan apa yang telah diuraikan di atas Hoy dan Miskel dalam Purwanto mengemukakan bahwa motivasi dapat di definisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang komplek,

³⁵ Al-Qurán dan Terjemahannya (Solo: PT Tiga Serangkai, 2014) h. 478

³⁶Handoko, *Motivasi Dan Penggerak Tingkah Laku*, 1992. H. 9.

³⁷ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 1990. H. 60.

dorongan-dorongan, kebutuhankebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.³⁸

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku.³⁹Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan-dorongan dari dalam diri individu yang menimbulkan kekuatan untuk mengarahkan individu dalam mencapai suatu tujuan dari seseorang individu tersebut dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi.

Menurut W.S. Winkel dalam Darsono adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap⁴⁰James O. Whittaker dalam Darsono juga menyebutkan belajar adalah sebagai proses yang menimbulkan perubahan individu dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.⁴¹

Menurut Uno juga menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan

³⁸ Winbaktinur, "Efektivitas Pelatihan Motivasi Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Pekerja Outsourcing Sebagai Cleaning Service Di UIN Imam Bonjol Padang," *Bimbingan Dan Konseling* 2 (2017): H. 69.

³⁹ Max Darsono, *Pendidikan Holistik Perbaikan Kurikulum Dasar Dan Menengah*, 2004. H. 4.

⁴⁰ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 1990. H. 6-.

⁴¹ Handoko, *Motivasi Dan Penggerak Tingkah Laku*, 1992. H. 9.

untuk mencapai tujuan tertentu.⁴² Sejalan dengan pendapat di atas menurut pandangan Good dan Brophy dalam Uno menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dari kedua pengertian motivasi dan belajar dapat digabungkan pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang kemudian membuat individu bergerak untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya yaitu proses individu melakukan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Segala sesuatu yang dilakukan individu tentunya di dorong oleh motivasi yang menggerakkannya. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah

⁴² Winbaktinur, “Efektivitas Pelatihan Motivasi Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Pekerja Outsourcing Sebagai Cleaning Service Di UIN Imam Bonjol Padang.”

- pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
 - e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.⁴³

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar. Ciri-ciri motivasi di atas dapat menunjukkan seberapa besar semangat yang dimiliki individu, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang amat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha yang dilakukan peserta didik. Semakin tepatnya suatu motivasi yang kita berikan maka akan semakin berhasil pula belajar peserta didik tersebut. Berikut ini adalah fungsi motivasi belajar menurut Sardiman adalah :

⁴³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011. H. 9.

- a. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuannya, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁴

Dari uraian di atas mengemukakan bahwa fungsi motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan, memberikan arah untuk mencapai tujuan dan menentukan hal-hal yang bisa diperbuat untuk mencapai tujuan itu. Motivasi mempunyai Upaya Pelayanan yang amat penting dalam belajar, dimana peserta didik akan lebih semangat apabila ia memiliki motivasi yang tinggi tentunya ia akan memiliki dorongan, menentukan arah dan melakukan hal yang akan mengantarkan ia pada tujuannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka harus dilakukan suatu upaya agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Frandsen dalam (Suryabrata) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.

⁴⁴ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 1990. H. 60.

- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik melalui kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari spada belajar.⁴⁵

Menurut Uno Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Adanya suatu keinginan dan hasrat untuk berhasil dari peserta didik dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk belajar dalam meraih tujuan pendidikan.
- b. Harapan akan cita-cita Harapan untuk meraih suatu cita-cita merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri idividu untuk lebih berusaha keras dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Berikut penjelasannya:
 - a. Adanya penghargaan.
Penghargaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi karena dengan adanya suatu penghargaan maka individu akan memiliki motivasi dan tertantang untuk memperoleh penghargaan tersebut. Penghargaan ini dapat berupa hadiah atau pujian.
 - b. Lingkungan belajar yang kondusif.
Lingkungan belajar yang turut mendukung timbulnya motivasi seseorang. Lingkungan ini

⁴⁵ Suryabrata, Sumadi, Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Cv. Rajawali, 1991)
h. 253

dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan jugamasyarakat.

c. Kegiatan belajar yang menarik.

Apabila seseorang dapat menciptakan metode belajar yang menarik maka hal ini juga akan memotivasi peserta didik untuk belajar supaya peserta didik tidak bosan dengan cara belajar yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar disekolah juga mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh sebab itu guru juga harus memiliki cara belajar yang menarik dan tidak membosankan.⁴⁶

Diantara banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah rasa ingin tahu, adanya simpati dari orang lain, pantang menyerah, adanya ganjaran, pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, keadaan fisik, situasi lingkungan, cita-cita dan juga kegiatan belajar yang menarik.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai Upaya Pelayananan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Agar Upaya Pelayananan motivasi dapat optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui namun harus dapat dimengerti. Menurut Wahab ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.

⁴⁶Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 2006. H. 26.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar.⁴⁷

Dari prinsip-prinsip motivasi di atas dapat kita lihat bahwa motivasi sangat menentukan dalam belajar, dimana motivasi yang tinggi mampu menggerakkan, memupuk rasa optimisme dalam belajar, memberikan arahan untuk tujuan yang akan dicita-citakan, dan melahirkan prestasi dalam belajar.

C. Era Pandemi Covid-19

Kebijakan social distancing maupun physical distancing guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Pasca masa pandemic COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, Upaya Pelayanangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran pasca masa pandemic COVID-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online). Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online.

Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan

⁴⁷ Rohmalina, *Psikologi Belajar*, 2016. H. 129.

Microsoft. Fitur Whatsapp mencakup Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 2003.
- Al-Qurán dan Terjemahannya (Solo: PT Tiga Serangkai, 2014) h. 478
- Dewa Ketut, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 2008.
- Dewa Ketut, *Psikologi Pemilihan Karier*, 2004.
- E, “Counselor and Student at Talk: A Case Study. Issues in Applied Linguistics.”
- Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, 2005.
- Firna, dkk, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Pasca Pembelajaran Daring di SMA Bangka”, dalam IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 68.
- Garry Martin, *Modifikasi Perilaku*, 2015.
- Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 2006.
- Handoko, *Motivasi Dan Penggerak Tingkah Laku*, 1992.
- Handoko, *Motivasi Dan Penggerak Tingkah Laku*, 1992.
- He. A. W. & Keating E, “Counselor and Student at Talk: A Case Study. Issues in Applied Linguistics” 2 (1991): 2.
- Helen, *Bimbingan Dan Konseling*, 2005.
- i made Areana, “Implementasi Polya’s Pada Problem Solving Tentang Aplikasi Integral Dalamfisika,” *Magister Scienteeae* 32 (2012)

I Nyoman Areana, "Implementasi Polya's Pada Problem Solving Tentang Aplikasi Integral Dalamfisika," *Magister Scientiae* 32 (2012)

Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2009

J. D Killian, "The Law, the Counselor, and Student Records," *The Personnel and Guidance Journal* 6 (1970): 48.

K Newton, *Problem-Solving: Strategies, Challenges and Outcomes, Perspectives on Cognitive Psychology* (Nova Science Publishers, Incorporated, 2016),
<https://books.google.co.id/books?id=fGAQkAEACAAJ>.

Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 1994.

Luh Devi, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19" 22 (2020):

Lunenburg, "School Guidance and Counseling Services. Schooling" 1 (2010): 9.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional*, 2014.

Max Darsono, *Pendidikan Holistik Perbaikan Kurikulum Dasar Dan Menengah*, 2004.

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 2003...

- N I K Nikam, *Covid-19 Pandemic 2019-2020: An International Guide for Future Pandemics* (NNN MEDIA, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=M8SWzQEACAAJ>.
- Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 1990.
- R L Gibson and M Mitchell, *Introduction to Counseling and Guidance* (Macmillan,1990), https://books.google.co.id/books?id=u_kiAAAAMAAJ.
- Rohmalina, *Psikologi Belajar*, 2016.
- Romlah Tatiek, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, 2001.
- S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2010.
- Santrock, *Perkembangan Remaja,Edisi Keenam*, 2003.
- Sardiman, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011.
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, 2009.
- Sukardi, *Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Prakteknya*, 2003.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Cv. Rajawali, 1991)
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, 2009.
- Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, 2001.
- Tohirin, *Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ` (Sisdiknas), 2011.
- Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 2006.

Winbaktinur, "Efektivitas Pelatihan Motivasi Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Pekerja Outsourcing Sebagai Cleaning Service Di UIN Imam Bonjol Padang," *Bimbingan Konseling 2* (2017):

Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 3*, 2006.

